

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama dari sebuah perusahaan, antara lain untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dengan adanya hal itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik

perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan nilai keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Permanasari, 2010).

Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dengan kepentingan manajemen (Lastanti, 2004). Menurut Boediono (2005) dalam Wulandari (2013) salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian, salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*. Pengertian dari *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal/ dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas.

Mekanisme *Good Corporate Governance* tersebut meliputi: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Sehingga dengan penerapan konsep *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* diajukan, sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Dengan adanya peristiwa tersebut maka perhatian tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan publik saat ini semakin menarik untuk dikaji. Karena dampak dari krisis tersebut, menjadi tuntutan bagi sebuah perusahaan untuk menerapkan *Corporate Governance*. Maka dapat diyakini bahwa krisis yang melanda di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh rendahnya penerapan *Corporate Governance*. Isu mengenai *Good Corporate Governance* muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi akibat dari buruknya tata kelola perusahaan dan untuk mencegah agar krisis seperti ini tidak terjadi lagi, maka dikembangkan sistem dan struktur pengelolaan perusahaan yang baik.

Lemahnya perhatian akan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan-perusahaan publik, sebagai penyebab utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian di beberapa Asia termasuk Indonesia dan dengan itu banyak

perusahaan berjatuh karena tidak mampu bertahan, karena perusahaan tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuannya, perusahaan tidak dibangun dan dilandasi diatas landasan yang kokoh sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

Ciri utama dari lemahnya *Corporate Governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak manajer perusahaan (Darmawati dkk, 2004). Dengan adanya hal itu, *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005).

*Good Corporate Governance* menggambarkan mekanisme administrasi untuk meluruskan hubungan antara manajemen, pemegang saham, komite audit, dewan komisaris dan kelompok yang berkepentingan (*Stakeholders*). Upaya pengembangan *Good Corporate Governance* diajukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik perusahaan terjaga. Dalam jangka panjang, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, karena meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan dividen yang diterima meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka.

Menurut *The Indonesia Institute for Corporate Governance*, *Corporate Governance* didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholder*. *Corporate Governance* merupakan konsep yang mengatur keselarasan hubungan organ-organ perusahaan, antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi yang mengelola perusahaan. Hubungan ini diatur melalui prinsip-prinsip *Corporate Governance* antara lain *accountability, responsibility, transparency, fairness, dan independency*.

Penerapan akan *Good Corporate Governance* (GCG) juga bermanfaat untuk mengurangi *Agency Cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pendelegasian wewenangnya kepada manajemen; menurunkan *Cost Of Capital* sebagai dampak dikelolanya perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab, dan meningkatkan nilai saham perusahaan, serta menciptakan dukungan *Stakeholders* terhadap perusahaan (*License To Operate*).

Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara mekanisme *Corporate Governance* dan nilai perusahaan, seperti pada penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) dalam Purwaningtyas (2011) yang meneliti Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi, menemukan nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi. Penelitian ini didukung oleh Lastanti (2004)

dalam Purwaningtyas (2011) yang meneliti Hubungan Struktur *Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar, menemukan independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian diperkuat oleh penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Purwaningtyas (2011) yang meneliti Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, menemukan dewan komisaris dan komite audit secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa peneliti menemukan tidak ada hubungan antara *Corporate Governance* dan nilai perusahaan seperti pada penelitian Herdinata (2007) dalam Susanti (2010) dimana *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Che Haat, *et al* (2008) dalam Purwaningtyas (2011) yang meneliti *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*, menyimpulkan independensi dewan komisaris, *cross-directorship* dewan, kepemilikan manajerial tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap Tobin's Q.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Pratiwi dan Ghozali dengan menguji "Pengaruh

Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ghozali adalah pada pengukuran variabel nilai perusahaan yang digunakan dan waktu periode penelitian. Pratiwi dan Ghozali menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*) dan periode penelitian 2007-2009. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dan periode penelitian 2010-2013.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan masalah dalam penelitian ini, batasan tersebut antara lain:

1. Jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan.
2. Periode pengamatan terbatas selama tahun 2010-2013.
3. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.



## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Teoritis

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi hasil pertimbangan terhadap perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan bagi seluruh perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap peningkatan nilai perusahaan.

#### b. Bagi Investor, Kreditor dan Pelaku Usaha yang Berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan modal yang dimiliki dan menetapkan berbagai pilihan investasi yang tepat sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan meminimalkan risiko.

### 3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.